

Pembangunan Daerah Melalui Implementasi *Smart City* Di Kabupaten Sumenep

Ailiyatus Zefi Sulfatul Qoida

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

aileyatuszft@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi konsep *Smart City* di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, melalui program "Sumenep *Go Smart City*" yang diluncurkan pada tahun 2014. menganalisis bagaimana program tersebut mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendukung enam dimensi *Smart City*: *Smart Society*, *Smart Branding*, *Smart Environment*, dan *Smart Living*, *Smart Governance*, *Smart Economy*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan studi pustaka untuk mengkaji implementasi *Smart City* di Kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *Smart City* di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur yang berfokus pada program "Sumenep *Go Smart City*" yang diluncurkan pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Sumenep telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengadopsi konsep *Smart City* dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: *Smart City*, Implementasi, Pembangunan, Kabupaten Sumenep, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Abstract

This article examines the implementation of the Smart City concept in Sumenep Regency, East Java, through the "Sumenep Go Smart City" program launched in 2014. It analyzes how the program integrates information and communication technology (ICT) into various aspects of life to support six dimensions of Smart City: Smart Governance, Smart Economy, Smart Society, Smart Branding, Smart Environment, and Smart Living. The research utilizes a descriptive qualitative method with a literature study and library study approach to investigate the implementation of Smart City in Sumenep Regency. The objective of this research is to analyze the implementation of Smart City in Sumenep Regency, focusing on the "Sumenep Go Smart City" program launched in 2014. The research findings demonstrate that Sumenep Regency has shown a strong commitment to adopting the Smart City concept by integrating information and communication technology (ICT) into various aspects of life.

Keywords: Smart City' Implementation, Developmen, Sumenep District, Information and Communication Technology (ICT)

Pendahuluan

Pembangunan adalah upaya berkelanjutan untuk menciptakan kondisi yang menawarkan alternatif yang lebih adil bagi masyarakat untuk mencapai tujuan mereka yang paling manusiawi (Seputra, 2019). *Smart City* merupakan sebuah kota yang mampu memanfaatkan sumber daya manusia, infrastruktur telekomunikasi modern, dan modal sosial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta kualitas hidup yang tinggi melalui pengelolaan sumber daya yang bijaksana oleh pemerintah berdasarkan keterlibatan masyarakat (Wahid, 2021). *Smart City* pada dasarnya telah berkembang sejak tahun 1980an. *Smart City* muncul karena pertumbuhan penduduk di perkotaan dapat memberikan dampak negatif terhadap pembangunan perkotaan.

Di Indonesia jumlah penduduk di wilayah metropolitan mencapai 53,3% pada tahun 2015 (BPS RI). Oleh karena itu, penerapan *Smart City* di Indonesia melalui prinsip pembangunan berkelanjutan dan pembangunan bangsa yang sangat relevan. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang *Smart City* yaitu, *Smart City* merupakan kota yang menggunakan teknologi informasi untuk mengintegrasikan layanan dari pemerintah dan seluruh infrastruktur kota sampai masyarakat, Administrasi publik, pendidikan, kesehatan, transportasi, perekonomian, sumber daya energi, perumahan, keamanan, sehingga dari semua aspek tersebut jika dikolaborasikan dengan pemerintah daerah, akan mampu meningkatkan pembangunan dan pengelolaan perkotaan (Limantara et al., 2020).

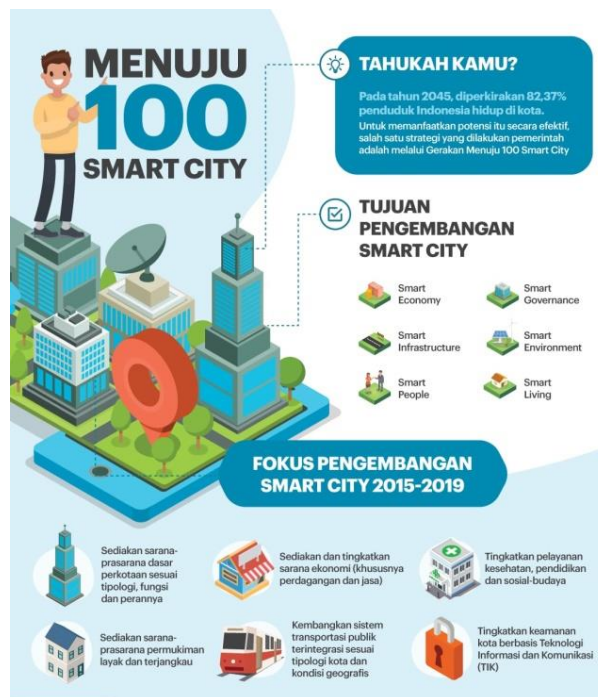
Smart City merupakan proyek yang berfokus pada upaya pemerintah daerah untuk menata kembali hubungan antara pemerintah dan warga dengan memanfaatkan teknologi baru yang menggabungkan kemajuan terobosan dalam penggunaan analisis data besar dengan kontribusi dari komunitas (Setiawan, 2022). *Smart City* adalah kota cerdas yang memperkuat masyarakat dengan menyalurkan informasi yang relevan kepada komunitas/lembaga ketika mencegah peristiwa tak terduga atau melakukan aktivitas dan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada secara efisien (Marisa & Andree, 2019).

Penerapan Program *Smart City* dilatarbelakangi oleh adanya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang memuat perlunya penerapan pembangunan daerah secara cerdas (Afiqurrahman et al., 2022). Keberadaan *Smart City* yang memberikan layanan responsif kepada masyarakat juga memungkinkan pemerintah atau penyedia layanan untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam hal memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pembangunan kota yang berkelanjutan. Meskipun perkembangan *Smart City* bergerak ke arah yang lebih baik, namun keberadaan *Smart City* berdampak pada maksimalnya kualitas layanan kepada masyarakat setempat (Hidayat & Soetarto, 2022).

Smart City merupakan salah satu dari pengelolaan perkotaan dan strategi pembangunan yang masih baru. Hal ini berkembang dan muncul seiring berjalannya waktu dan seiring berkembangnya teknologi. *Smart City* merupakan sebuah konsep kota pintar yang dirancang untuk memberikan ketersediaan untuk menjangkau akses

informasi bagi masyarakat dan mendukung berbagai aktivitas masyarakat (Marisa & Andree, 2019).

Indonesia menerapkan secara bertahap melalui Direktur Eksekutif LAIP Kemenkominfo. Pembuatan *Masterplan* dan implementasi *Smart City* di 100 prefektur dan kota dilaksanakan dalam 3 tahun, terdiri dari 25 wilayah pada tahun 2017, 50 wilayah pada tahun 2018 dan 25 wilayah pada tahun 2019. Terpilihnya 100 smart city ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau model implementasi smart city di wilayah lain di Indonesia (Rizkinaswari, 2020).



Gambar 1.1 Menuju 100 *Smart City*

Sumber : Indonesia baik.id

Diperkirakan pada tahun 2045, 82,37% penduduk Indonesia akan tinggal di perkotaan. Untuk memanfaatkan potensi tersebut secara efektif, salah satu strategi yang diterapkan pemerintah adalah Program Latihan 100 Kota Cerdas. Landasan peluncuran program ini adalah dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan perkotaan di Indonesia dengan membangun kota masa depan Indonesia sebagai kota yang berkelanjutan dan kompetitif pada periode 2015-2045. Hal ini memunculkan berkembangnya Tata Kelola Kota Cerdas di Indonesia yang menguraikan tujuan dan komponen kota pintar Indonesia menuju kota berkelanjutan (Finaka, 2018).

Dengan adanya *Smart City* juga masyarakat mampu memanfaatkan teknologi, baik dalam meningkatkan pelayanan dan dapat mengakselerasikan potensi yang ada di beberapa daerah (Nasrullah et al., 2021). Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan keberhasilan pembangunan nasional merupakan bagian dari keberhasilan pembangunan daerah (Seputra, 2019). *Smart City* sudah

digunakan di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Sumenep. Pada tahun 2014, Kabupaten Sumenep meluncurkan Sumenep *Go Smart City*, sebuah kawasan perkotaan yang komunikasi dalam pengelolaan sehari-hari mengintegrasikan teknologi informasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mencapai efisiensi, meningkatkan kesehatan dan kenyamanan.

Smart city merupakan pencapaian besar perkotaan yang didukung oleh kombinasi cerdas seluruh aktivitas, penelitian, penemuan, dan kesadaran warga kota, sehingga berdampak positif terhadap masyarakat, pemerintahan, transportasi, kualitas hidup, dan persaingan yang sehat melalui berkontribusi di segala aspek dengan memanfaatkan komunikasi dan teknologi informasi. Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Sumenep juga menerbitkan buku berjudul “Rencana Induk Kota Cerdas”. *Smart City Master Plan* ini merupakan dokumen perencanaan pengembangan dan perluasan kota pintar berupa kegiatan inovasi dan program serta peta jalan pelaksanaannya pada tahun 2019 hingga tahun 2028 (Nasrullah et al., 2021).

Kabupaten Sumenep memanfaatkan teknologi informasi ini untuk membangun kota dengan kualitas hidup yang lebih baik lagi. Kota ini berupaya menyediakan proses layanan berkualitas kepada warganya. Dengan diperkenalkannya *Smart City*, Kabupaten Sumenep diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada pengguna layanannya, karena pemerintah kota akan kesulitan menyediakan layanan berkualitas tinggi tanpa memanfaatkan teknologi dan informasi (Hidayat & Soetarto, 2022). Berdasarkan *Masterplan Smart City* kabupaten Sumenep terdapat 6 dimensi yaitu;

- a. *Smart Governance* merupakan tata kelola yang bisa memberikan layanan yang lebih cepat, komunikatif, efisien, dan terus meningkat dengan merubah pola birokrasi tradisional.
- b. *Smart Economy* merupakan tata kelola ekonomi yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi regional untuk memenuhi permasalahan yang terus berkembang di era informasi, yang memerlukan cepatnya tingkat penyesuaian.
- c. *Smart Society* merupakan tata kelola untuk membangun lingkungan masyarakat yang dinamis dan humanis.
- d. *Smart Branding* merupakan inovasi pemasaran daerah untuk memperbesar nilai penjualan dan daya saing daerah melalui mengembangkan tiga elemen yaitu pariwisata, perkotaan, bisnis.
- e. *Smart Environment* merupakan pembangunan perkotaan yang memperhatikan keseimbangan antara pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dan pembangunan infrastruktur fisik dan berkelanjutan (Sumenep, 2019).

Pemerintah Kabupaten Sumenep juga menerima penghargaan gerakan 100 kota cerdas 2018 dari kementerian komunikasi dan informatika. Penghargaan *Smart City* merupakan hasil upaya penuh dedikasi pemerintah daerah dalam penyediaan layanan dan pendidikan (Sari, 2018). Dengan ini menunjukkan bahwa kabupaten Sumenep mampu dan berusaha mengimplementasikan konsep *Smart City* untuk meningkatkan pembangunan di Kabupaten Sumenep menjadi lebih baik. Namun untuk meningkatkan pembangunan melalui *Smart City* diperlukan penggunaan teknologi dengan baik, Khususnya untuk masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui bagaimana

penggunaan teknologi informasi tersebut. Hal ini menjadi ketertarikan untuk memberikan sosialisasi terhadap penggunaan teknologi dan implementasi *Smart City* dalam rencana pembangunan daerah.

Tinjauan Teoritis

1. Teori Administrasi Pembangunan

Administrasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang menyusun tugas pokok yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi & Nashir, 2022). Pembangunan dapat didefinisikan sebagai upaya bersama untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan adil untuk memenuhi dan mewujudkan keinginan paling manusiawi dari seluruh warga negara suatu negara (Pembangunan et al., n.d.). Administrasi pembangunan adalah penyelenggaraan upaya pembangunan sosial ekonomi yang dinamis dan inovatif, yang bertujuan untuk mentransformasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui berbagai mobilisasi dan alokasi sumber daya untuk kegiatan pembangunan (Setiawan, 2019).

1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembangunan

a. Sumber Daya Alam

Kebutuhan hidup manusia sepenuhnya hampir dipenuhi oleh alam. Iklim, kekayaan alam, potensi hutan, kesuburan tanah, potensi kelautan, potensi pertambangan, dan lain-lain semuanya mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan. Hal ini terutama menyangkut ketersediaan bahan baku produksi, memastikan proses pengolahan selalu berkesinambungan hingga menghasilkan barang umum.

b. Sumber Daya Manusia

Jumlah dan kualitas penduduk adalah salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan. Meskipun besarnya jumlah penduduk dapat dijadikan sebagai sasaran pemasaran produksi, namun kualitas penduduklah yang terutama menentukan tingkat produktivitas.

c. Modal

Sumber modal yang cukup untuk mendukung pembangunan. Negara membutuhkan sumber daya modal untuk mengolah bahan yang mentah menjadi produk jadi yang bisa dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat dan lebih bernilai dibandingkan bahan mentah. Investasi diperlukan untuk menggali dan mengolah sumber daya alam agar mempunyai nilai ekonomi tinggi dan menunjang kinerja pembangunan.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan Pengangguran akibat kurangnya kesempatan kerja merupakan masalah pembangunan. Di sisi lain, keamanan kerja mempunyai dampak positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan.

e. Keterampilan dan Kewirausahaan

Pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi memerlukan keterampilan khusus. Namun permasalahan pembangunan tidak dapat diselesaikan oleh orang yang mempunyai kemampuan non-wirausaha. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan nasional memerlukan keterampilan sumber daya manusia dan kewirausahaan.

f. Stabilitas Politik

tidak stabilnya situasi politik membuat pembangunan yang baik menjadi sangat sulit. Modal dasar untuk melaksanakan kegiatan pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan yaitu disebut stabilitas politik.

g. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah justru menentukan bagaimana proses pembangunan dan memungkinkannya tepat sasaran dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Digdowiseiso, 2019).

1.2 Manfaat Administrasi Pembangunan

Ada beberapa upaya dalam mewujudkan administrasi pembangunan yang bertujuan untuk :

- a. Memajukan kawasan secara ekonomi ataupun kemajuan
- b. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi
- c. Mendorong pembangunan suatu wilayah
- d. Suatu pembangunan yang menjadi motivasi bagi daerah lain

1.3 Tujuan Administrasi Pembangunan

Tujuan pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari pembangunan yaitu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dalam semua bidang kehidupan.
- b. Tujuan dari pembangunan tidak memiliki batas waktu. Artinya aturan ini akan terus berlaku selama berkembangnya konsep kesejahteraan sosial
- c. Tujuan pembangunan yang dilakukan adalah mewujudkan masyarakat sejahtera yang berpusat pada pembangunan segenap bangsa Indonesia.
- d. Tujuan utama dari pembangunan yaitu menciptakan sebuah lingkungan di mana masyarakat dapat menikmati kehidupan secara sehat, kreatif, dan tahan lama (Sumantri, 2016) .

1.4 Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan Implementasi didasarkan pada adanya suatu kegiatan, tindakan, atau mekanisme dalam sistem Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan membantu tercapainya tujuan kegiatan (Sekolah, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelaksanaan adalah:

- b. Keadaan lingkungan
- c. Hubungan antar organisasi
- d. Sumber daya
- e. Karakter lembaga pelaksana (HENRIYANI, 2019)

2. *Smart City*

Smart City merupakan sebuah kota pintar, dan konsep ini menekankan pada adanya tatanan kota cerdas yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi lebih mudah dan cepat (Novita Sari et al., 2020). *Smart city* merupakan konsep kota cerdas atau kota pintar, dimana infrastruktur teknologi informasi yang terintegrasi dan mudah diakses serta sensor pendeteksi kondisi digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan perkotaan di suatu wilayah daerah atau kota (Hartato et al., 2022).

2.1 Model *Smart City*

Berikut merupakan beberapa model Smart city diantaranya:

- a. *Smart governance* diartikan sebagai pemerintahan yang cerdas. Komponen tata kelola ini secara umum menekankan tata kelola pemerintahan menjadi lembaga yang mengontrol aspek kehidupan perkotaan.
- b. *Smart branding*, yang disebut *regional branding*. *Smart branding* mengacu pada inovasi pemasaran daerah yang dapat meningkatkan dan mengembangkan daya saing daerah dengan mendukung tiga unsur yaitu pariwisata, wajah kota, ekonomi.
- c. *Smart Economy* atau manajemen ekonomi cerdas. Tujuan dari ekonomi cerdas adalah untuk menciptakan ekosistem ekonomi di suatu wilayah yang dapat menghadapi tantangan era reformasi yang disruptif dan memerlukan adaptasi tingkat cepat.
- d. *Smart Living* bertujuan untuk memastikan standar hidup yang wajar bagi masyarakat. Kelayakan pencapaian taraf hidup tersebut dapat ditentukan oleh tiga faktor yaitu kesesuaian kualitas kesehatan, kesesuaian gaya hidup, dan kesesuaian moda transportasi untuk mendukung pergerakan orang di kota pintar.
- e. *Smart Society* yang sangat memperhatikan manusia yang merupakan elemen utama kota. Dalam *Smart City*, interaksi manusia berkembang menuju ekosistem sosio-teknis, virtual kehidupan penduduk kota semakin saling terkait dan aspek fisik
- f. *Smart Environment* mengacu pada pengelolaan lingkungan yang cerdas, yaitu pembangunan perkotaan yang ramah lingkungan, yang mencakup penyediaan infrastruktur fisik dan penyediaan sarana dan prasarana bagi penduduk pemeliharaan (Nurdiassa at al., 2021)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan studi pustaka. Seperti yang disampaikan oleh (Sugiyono:2015:15) Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi pergeseran paradigma dalam mempertimbangkan realitas, fenomena dan gejala. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi alamiah suatu objek, yang instrumen utamanya adalah peneliti, pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasilnya menekankan pada makna dari pada generalisasi (Mulyadi & Nashir, 2022). Pengambilan data didasarkan pada *studi literature* yang melakukan pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti metode pengumpulan data, membaca dan mengolah bahan dari penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Referensi yang digunakan yaitu dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik tertulis maupun elektronik, yang tersedia di perpustakaan atau lembaga terkait. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, jurnal, artikel, laporan, tesis, disertasi, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan perumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya secara lebih detail dan menarik kesimpulan yang lebih luas mengenai referensi yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Sumenep telah memulai implementasi *Smart City* sejak tahun 2019, yang telah melaksanakan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi. Saat ini Kabupaten Sumenep ikut serta dalam target dari 100 *Smart City* dan hanya perlu menambah program pendukung tambahan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Sumenep tahun 2005 hingga 2025, bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan publik yang terbaik, efektif, dan efisien kepada seluruh masyarakat setempat. Untuk menjadi kota cerdas, pemerintah kabupaten telah melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain adalah Pedoman Teknis Manajemen Risiko Enam Pilar Kota Cerdas.

Berdasarkan pelaksanaan program kegiatan yang terdiri dari enam pilar, yaitu *smart governance*, *smart living*, *smart society*, *smart economy*, *smart branding*, dan *smart environment*, terdapat 23 dari 30 kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019, mencapai rata-rata 77% dari target data. Sedangkan di tahun 2020, dari 38 kegiatan yang dilaksanakan sebanyak 32 dengan tingkat pencapaian tujuan rata-rata sebesar 84%. *Smart City* juga dapat digambarkan sebagai kota yang cenderung mengintegrasikan informasi ke dalam kehidupan masyarakat dan memiliki akses terhadap sumber daya manusia, modal, sosial dan infrastruktur telekomunikasi modern (Pewart, 2021). *Master Plan* Kota Cerdas Kabupaten Sumenep yang dibuat pada tahun 2017 merupakan kerangka utama penerapan kota pintar di wilayah tersebut. Rencana induk mengidentifikasi enam pilar utama kota cerdas.

1. *Smart Governance*: Meningkatkan efisiensi dan transparansi tata kelola melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)
2. *Smart Society*: Membangun masyarakat cerdas dan inklusif dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan akses informasi
3. *Smart Living*: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui infrastruktur terpadu, transportasi yang efisien, dan lingkungan yang bersih dan sehat
4. *Smart Economy*: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan mengembangkan peluang bisnis baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
5. *Smart Environment*: Melindungi dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan teknologi untuk memantau dan mengelola sumber daya alam
6. *Smart Branding*: Meningkatkan citra dan daya tarik Kabupaten Sumenep melalui strategi periklanan online dan digital branding

Kabupaten Sumenep telah menunjukkan langkah awal yang signifikan dalam menerapkan *smart governance*, khususnya dalam bidang administrasi kepegawaian melalui penggunaan *e-government*. Penerapan ini telah membawa perubahan positif dalam pengelolaan data pegawai dan efisiensi proses administrasi. Kabupaten Sumenep telah menerapkan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) berbasis *online* sejak tahun 2013. SIMPEG bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data pegawai dan meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi kepegawaian (Syafriani & Zaituna, 2018).

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sumenep telah mengembangkan berbagai aplikasi untuk mempermudah layanan kepegawaian. Aplikasi ini meliputi Sistem Informasi Layanan Harian Kepegawaian, Smart ID Card, SILAHKAN, dan SIMPEG+ Aplikasi-aplikasi ini bertujuan untuk memberikan akses mudah bagi pegawai terhadap informasi kepegawaian dan mempercepat proses administrasi (BKPSDM, 2021). Program ini juga bertujuan agar terciptanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan layanan yang berbasis digital yang merupakan salah satu bentuk keberhasilan *Smart Governance*.

Fokus *Smart City* yaitu terhadap wujud baru pemerintahan serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan *Smart City* memerlukan keputusan yang strategis. Tujuan dari program *Smart City* Sumenep adalah memberikan konektivitas internet gratis kepada masyarakat di berbagai lokasi. Program ini merupakan evolusi dari perangkat hotspot (*Speedy*) yang sudah tersedia untuk operasional pemerintahan. Seluruh instansi pemerintah kantor organisasi masing-masing departemen daerah (OPD) bertugas mengelola *hotspot* Internet. Setiap kantor hanya mempunyai satu *Speedy* untuk keperluan masyarakat dan satu *Speedy* untuk operasional pemerintahan.

Dewan pariwisata telah menciptakan program *branding* cerdas. Program ini mengedepankan sebuah inovasi dalam pemasaran bagi Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan serta mengembangkan daya saing daerah melalui pengembangan tiga elemen *brand* daerah: pariwisata, wajah kota dan ekonomi. *Branding* dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi daerah, tetapi juga diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumenep. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan sumber daya pariwisata, seni dan budaya, serta memperkenalkan budaya lokal.

Untuk mendukung *smart branding*, pemerintah melakukan pembenahan dari segi infrastruktur, dan sarana fisik, seperti penataan tempat istirahat di destinasi wisata, pemasangan *signage*, pelebaran jalan akses wisata, serta pembangunan dan pengembangan lahan parkir di destinasi wisata dimulai ini. Transportasi udara, pasokan listrik ke pulau-pulau terpencil dan daerah terpencil. Sementara itu, pemerintah akan menyediakan infrastruktur digital untuk mendukung informasi *smart city*, memulai pengembangan *server smart city*, menyediakan *Wi-Fi corner*, membangun pariwisata di kecamatan, serta membuat dan mengembangkan layanan informasi digital di bidang pariwisata (Tini, 2019).

Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengeluarkan peraturan dan keputusan yang mendukung pengembangan *E-Government*. Diantaranya tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan *E-Government*, Peraturan Daerah Nomor 52 Tahun 2017 Keputusan Bupati Nomor 188/279/KEP/435/012/2017 tentang Penyelenggaraan *E-Government*, dan Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 188/88/ KEP/435/012/2018 mengenai Komite Pelaksana (Alfiyyah, 2019). Program *G-Online* bertujuan untuk mendukung atau mengembangkan lebih lanjut sistem *E-Government* Kabupaten Sumenep. Inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep untuk menggalakkan pemanfaatan

teknologi informasi dalam pelayanan publik yaitu menciptakan program *G-Online*, yang tidak lain adalah untuk mendukung mekanisme sistem kerja departemen pemerintahan khususnya OPD. Program penggelaran jaringan *G-Online* telah tercapai bahwa Provinsi Sumenep memanfaatkan program *G-Online* untuk melaksanakan pengembangan *smart city* secara bertahap dan mendasar khususnya pada sektor pemerintahan (Nasrullah et al., 2021).

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sumenep melakukan pengembangan pelayanan publik yang berbasis IT melalui pelayanan perizinan terpadu atau *online single submission* (OSS). Sistem inovasi dapat menjangkau ratusan industri. Mulai Izin Usaha Kecil (UKM) hingga usaha besar. Dinas Pendidikan Kabupaten Sumene telah meluncurkan program sekolah digital. Program Sekolah Digital akan dilaksanakan di seluruh sekolah pada tingkat dan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengenalan sekolah digital diharapkan dapat menjadi alasan untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di wilayah timur Pulau Madura.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep terus mendorong inovasi dan terobosan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Di antaranya adalah sebuah program andalan yaitu Sistem Informasi Pelayanan Pendidikan Terpadu (SI MANTAP). Tujuan dari adanya program ini adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi yang diimplementasikan oleh Dispendukcapil adalah program Administrasi Satu Pintu dan manusia akan kaya dan bahagia (sakerah mesem). Sistem berbasis *online* ini meliputi laporan data dasar puskesmas, data prioritas Kementerian Kesehatan RI, laporan SPM, dan aplikasi Simpus (generik Sikda). Tujuan didirikannya layanan *online* ini adalah untuk mendekatkan dunia digital kepada masyarakat.

Program inovasi SDM pegawai dan warga Kota Sumenep yaitu SIAGA (Sistem Absensi Program *Online*) dan *Smart ID Card*. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai negeri sipil, memudahkan akses terhadap layanan kepegawaian administrasi dan mengintegrasikannya ke dalam fungsi perbankan (Tini, 2019). Kabupaten Sumenep telah melaksanakan program yang dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui *smart city*, sebuah konsep perkotaan berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Penutup

Program "Sumenep *Go Smart City*" menunjukkan komitmen Kabupaten Sumenep dalam mengadopsi konsep *Smart City* melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di enam dimensi: *Smart Governance*, *Smart Economy*, *Smart Society*, *Smart Branding*, *Smart Environment*, dan *Smart Living*. Meskipun telah ada kemajuan, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya pemahaman masyarakat, dan keterbatasan infrastruktur perlu diatasi. Mengoptimalkan peluang yang ada sangat penting untuk memaksimalkan implementasi *Smart City* di daerah ini.

Referensi

- Afiqurrahman, Hadi Soetarto, R. Y. (2022). *Implementasi Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. 2, 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v17i2.2247>
- Annisa Nurdiassa, Achmad Zulfikar, Fatmawati Rasyid, A. T. W. (2021). *Implementasi Kebijakan Smart City dalam Mewujudkan Makassar Kota Dunia Smart City Policy Implementation in Realizing Makassar a World City*. 3(April), 37–46. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/JPAG/article/download/114/184>
- BKPSDM. (2021). *Launching Inovasi BKPSDM oleh Bupati Kabupaten Sumenep*. BKPSDM. https://bkpsdm.sumenepkab.go.id/?f_link_type=f_inlinenote&need_sec_link=1&sec_link_scene=im
- Digdowiseiso, K. (2019). Teori Pembangunan. In *Universitas Terbuka*. <http://repository.ut.ac.id/4601/>
- Finaka, A. W. (2018). *Menuju 100 Smart City*. Indonesia Bail.Id. <https://indonesiabaik.id/index.php/infografis/menuju-100-smart-city-1>
- Hartato, S., Hendrianto, A., Johan, P., & Prasetya, D. (2022). *Implementasi Sistem Informasi Kebencanaan Dalam Pembangunan Wilayah Berbasis Kota Cerdas (Smart City) Di Kabupaten Gunungkidul*. 6(1), 53–59.
- HENRIYANI, E. (2019). *PROBLEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK*.
- I Setiawan. (2022). Penerapan Konsep Smart City Dalam Tata Kelola Pemerintahan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(1), 97–116.
- Imam Hidayat, H. S. (2022). SMART CITY : KONSEP KOTA CERDAS ERA KONTEMPORER (STUDI. *Science*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v17i1.2069>
- Limantara, A. D., Santoso, E. L., Subagyo, S., & Subiyanto, B. (2020). Analisis Penguasaan Teknologi Dalam Kesiapan Kota Kediri Menuju Kota Cerdas (Smart City). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 515–525. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/295>
- Marisa, H., & Andree. (2019). Analisa Implementasi Smart City Madani Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Upaya Sinergitas Program ASEAN Smart Cities Network (ASCN) 2030. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(2), 1–11.
- Mulyadi, M. I., & Nashir, A. (2022). *Jurnal administrasi bisnis*. 2(55), 669–680.
- Nasrullah, A., Irawati Puspaningrum, I., & Harto Maryono, A. (2021). Efektivitas Program G-ONLINE Dalam Mewujudkan Smart City Di Kabupaten Sumenep (Studi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep). *Jurnal Publik Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 16(2), 64–79.
- Novita Sari, D., Rahmadani, D. Z., & Yusuf Wardani, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.435>
- Pembangunan, T., Kartono, D. T., & Si, M. (n.d.). *Konsep dan Teori Pembangunan*. 1–62.
- Pewarta. (2021). *Sekda Sumenep Sebut Ada 6 Dimensi Untuk Wujudkan Smart City*. Salamnews. <https://salamnews.id/sekda-sumenep-sebut-ada-6-dimesi-untuk>

- wujudkan-smart-city/
- Rizkinaswari, L. (2020). *mengenal lebih dekat konsep smart city dalam pembangunan kota*. Kominfo. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/mengenal-lebih-dekat-konsep-smart-city-dalam-pembangunan-kota/>
- Sari, elvira inda. (2018). *Pemkab Sumenep Raih Penghargaan Gerakan Menuju 100 Smart City*. Info Publik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/317403/pemkab-sumenep-raih-penghargaan-gerakan-menuju-100-smart-city?show=>
- Sekolah, L. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. 5, 173–190.
- Septu, N. K. S. dan K. A. (2019). *PERAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM MENUNJANG PENINGKATAN KUALITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH*. 11(2), 112–133.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke -3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 8(2), 59–60.
- Sumantri, I. (2016). *ADMINISTRASI PEMBANGUNAN Teori dan Praktik*.
- Sumenep, P. (2019). *Perbup_59_-_2019.pdf*. http://jdih.sumenepkab.go.id/download/perda/Perbup_59_-_2019.pdf
- Syafriani, I., & Zaituna, Y. P. (2018). PENERAPAN E-GOVERNMENT DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN: STUDI DI BKPSDM KABUPATEN SUMENEP Ida Syafriyani Yuli Putri Zaituna Abstrak. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(1), 28–34.
- Tini, D. L. R. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis IT Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Sumenep. *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi Dan*
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/PROSD/article/view/836%0Ahttps://www.ejournalwiraraja.com/index.php/PROSD/article/download/836/758>
- Wahid, Z. (2021). Konsep Smart City Sebagai Alternatif Pembangunan di Kabupaten Sumenep. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1(1), 43–51.
<http://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/8%0Ahttp://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/download/8/6>